

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM KLASIFIKASI EMOSI PADA
ALBUM SOUNDTRACK FILM *LA REINE DES NEIGES***

(SKRIPSI)

Oleh :

NURUL RAHMADANI

NPM 2213044008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM KLASIFIKASI EMOSI PADA
ALBUM SOUNDTRACK FILM LA REINE DES NEIGES**

**Oleh
Nurul Rahmadani**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

RÉSUMÉ

ÉTUDE DE LA PSYCHOLOGIE LITTÉRAIRE SUR LA CLASSIFICATION DES ÉMOTIONS DANS L'ALBUM DE LA BANDE ORIGINALE DU FILM LA REINE DES NEIGES

Par

Nurul Rahmadani, Indah Nevira Trisna, Nani Kusriani

Cette recherche étudie les émotions dans les chansons du film La Reine des Neiges en français. L'objectif est de trouver et de décrire les types d'émotions dans les paroles des chansons. Cette recherche utilise la psychologie littéraire avec la théorie de David Krech. La méthode est qualitative descriptive. Les données viennent de sept chansons : Le Renouveau, Le Cœur de glace, Je voudrais un bonhomme de neige, L'amour est un cadeau, Libérée délivrée, En été, et Le Renouveau (Reprise). Les données sont analysées avec la technique d'observation et de prise de notes. Les résultats montrent qu'il y a quatre types d'émotions : les émotions primaires, les émotions sensorielles, les émotions d'auto-évaluation, et les émotions sociales. En total, il y a 120 émotions avec 46 émotions primaires, 21 émotions sensorielles, 35 émotions d'auto-évaluation, et 18 émotions sociales. Les émotions primaires sont les plus nombreuses. Ces émotions montrent les sentiments, les espoirs, et les relations des personnages dans le film. Cette recherche peut aider les étudiants à apprendre le français avec les chansons.

Mots-clés : *classification des émotions, David Krech, La Reine des Neiges, paroles de chansons, psychologie littéraire.*

ABSTRACT

A LITERARY PSYCHOLOGY STUDY OF EMOTION CLASSIFICATION IN THE SOUNDTRACK ALBUM OF THE FILM LA REINE DES NEIGES

By

Nurul Rahmadani, Indah Nevira Trisna, Nani Kusriani

This study examines the emotions in the songs of the film La Reine des Neiges (Frozen) in French. The goal is to find and describe the types of emotions in the song lyrics. This study uses a literary psychology approach with David Krech's theory of emotion classification. The method is descriptive qualitative. The data come from seven songs: Le Renouveau, Le Cœur de glace, Je voudrais un bonhomme de neige, L'amour est un cadeau, Libérée délivrée, En été, and Le Renouveau (Reprise). The data were analyzed using observation and note-taking techniques. The results show that there are four types of emotions in the lyrics: primary emotions, sensory emotions, self-evaluation emotions, and social emotions. In total, there are 120 emotional expressions with 46 primary emotions, 21 sensory emotions, 35 self-evaluation emotions, and 18 social emotions. Primary emotions are the most dominant category. These emotions show the feelings, hopes, and relationships of the characters in the film. This study is expected to contribute to literary psychology research and support French language learning through the emotional meanings found in song lyrics.

Keywords: *emotion classification, David Krech, La Reine des Neiges, literary psychology, song lyrics.*

Judul : **KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM
KLASIFIKASI EMOSI PADA ALBUM
SOUNDTRACK FILM *LA REINE DES NEIGES***

Nama Mahasiswa : **Nurul Rafmadani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213044008

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900725 201903 2 019

Pembimbing II,



Dr. Nani Kusriani, M.Pd.
NIP 19700207 200312 2 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum
NIP 19700318 199403 2 002

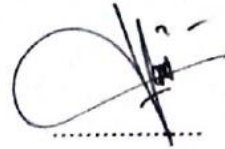
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Dr. Nani Kusrini, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing** : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Rahmadani
NPM : 2213044008
Judul Skripsi : Kajian Psikologi Sastra dalam Klasifikasi Emosi pada Album *Soundtrack* Film *La Reine des Neiges*
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik dan narasumber di tempat riset;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Mei 2026



Nurul Rahmadani

RIWAYAT HIDUP



Nurul Rahmadani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 November 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari SDN 1 Gulak-Galik, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 18 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa perkuliahan, penulis aktif berkontribusi dalam kegiatan kemahasiswaan dengan menjabat sebagai Anggota Divisi Pendidikan di Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA) periode 2022—2024. Dalam masa kepengurusan tersebut, penulis turut berkontribusi dalam berbagai kegiatan dan acara organisasi, serta beberapa kali dipercaya untuk mengemban tanggung jawab sebagai ketua koordinasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Menggala Selatan, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Pada periode yang sama, penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama satu bulan di SMA Negeri 1 Menggala sebagai bagian dari pemenuhan program studi.

MOTO

“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Q.S At-Talaq: 4)

“And if you never bleed, you’re never gonna grow.”

(Taylor Swift)

“Reality is not a fairytale. Maybe there is no happily even after. But even in reality, there are definitely moments that shine like magic. Make sure to remember those moments.”

(Tomorrow X Together)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Jika sekiranya teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir. Mimpi-mimpi lain bisa diciptakan.”

(Windah Basudara)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpah rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan skripsi ini kepada:

Ibu Tercinta, Lisnaria

Ibu yang hebat luar biasa yang selalu menjadi alasan bertahan dalam menghadapi kerasnya dunia. Skripsi dan gelar ini Ama persembahkan untuk Ibu. Terima kasih sudah melahirkan, berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk anak-anaknya, selalu memposisikan dirinya kesekian, menjadi tulang punggung keluarga dan sudah bekerja keras.

Rahmat Mario, Hazah Winanda, dan Aulia Maria

Terima kasih telah meluangkan waktu di tengah segala kesibukan kalian dan selalu hadir ketika dibutuhkan. Dukungan, perhatian, serta kehadiran Aa, Mba, dan Teteh memberikan rasa tenang yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Ama sayang kalian.

Rayhan, Fathiyah, dan Fathan

Kehadiran dan tingkah lucu kalian selalu berhasil menjadi penyemangat dan pengobat lelah di setiap harinya. Terima kasih ya sudah menjadi salah satu alasan untuk Bibi bisa tertawa dan bahagia. Tanpa disadari, senyum kalian adalah salah satu alasan untuk terus melangkah.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh, Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kajian Psikologi Sastra dalam Klasifikasi Emosi pada Album Soundtrack Film *La Reine des Neiges*" dengan baik.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari arahan, bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kemudahan, dan kelancaran dalam setiap langkah perjalanan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala keterbatasan yang ada.
2. Ibu tercinta, yang senantiasa menjadi cahaya dan kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta dukungan penuh yang selalu diberikan tanpa mengharap imbalan apa pun. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga sampai pada titik ini tidak terlepas dari perjuangan dan pengorbanan Ibu.
3. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan dukungan serta kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di lingkungan FKIP Universitas Lampung.

4. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan begitu banyak afirmasi positif dan dukungan semangat, serta ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan ini.
6. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan motivasi yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dr. Nani Kusriani, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, bantuan, serta berbagai saran yang sangat membantu penulis dalam proses penulisan skripsi hingga dapat tersusun dengan baik.
8. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat disusun dengan lebih baik dan lebih sempurna.
9. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, motivasi, serta dukungan selama penulis menjalani kegiatan perkuliahan.
10. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Prancis serta Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (Imasapra) Universitas Lampung.
11. Om Joe, yang selalu siap sedia memberikan bantuannya. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, dan kebaikan hati yang tidak pernah absen diberikan kepada penulis.
12. Limbad *Girl*, khususnya Amel, Alfrida, Nurfadillah, dan Gita. lima manusia luar biasa yang selalu menjadi tempat penulis berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa di tengah padatnya perjalanan perkuliahan. Terima kasih telah menjadi

ruang nyaman yang selalu hadir untuk mendengar, menemani, dan menguatkan tanpa syarat. Semoga persahabatan kita akan terjaga selalu.

13. Palupi dan Mayla, dua teman yang telah menemani penulis sejak awal masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan tulus, dan berbagai cerita yang telah dilalui bersama dalam perjalanan panjang ini.
14. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2022, khususnya kelas B, terima kasih atas kebersamaan, cerita, serta kenangan indah yang telah mewarnai perjalanan perkuliahan ini dengan begitu banyak warna.
15. Teman-teman KKN Menggala Selatan periode 1 2025 yang telah menjadi rekan seperjuangan, memberikan semangat, serta menciptakan berbagai kenangan yang tidak akan terlupakan selama kegiatan KKN.
16. Keluarga besar SMA Negeri 1 Menggala serta seluruh siswa, penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan PLP periode 1 2025. Terima kasih atas sambutan yang hangat dan pengalaman berharga yang diberikan, yang turut menjadi bagian penting dalam proses perjalanan penulis untuk menimba ilmu.
17. Jovi sahabat online penulis, yang sudah menjadi salah satu *support system* dan selalu siap sedia kapanpun itu. Terima kasih atas waktu dan kenangan yang telah diberikan selama ini. Meskipun tak jarang kita berselisih pendapat, penulis berharap persahabatan kita akan tetap terjalin untuk waktu yang lama. Semoga suatu saat nanti kita dapat bertemu dan berbagi cerita kenangan kita secara langsung.
18. *Tomorrow X Together* (TXT), yang tanpa disadari telah menjadi teman paling setia penulis dalam melewati hari-hari terberat selama penyusunan skripsi ini. Musik dan karya kalian bukan sekadar hiburan, melainkan menjadi tempat penulis kembali setiap kali merasa lelah dan kehilangan arah. Terima kasih sudah selalu hadir melalui lagu-lagu yang menemani, menguatkan, dan membuat penulis merasa tidak sendirian.

19. Lee Heeseung dan Enhypen, yang musik dan karya-karyanya turut menemani penulis di sela-sela padatnya proses penulisan skripsi ini. Lagu-lagu kalian senantiasa mengalun di telinga penulis di kala lelah dan memberikan semangat tersendiri untuk terus melanjutkan penulisan ini.
20. Windah Basudara, yang konten dan kehadirannya selalu berhasil menjadi penghibur dan pengobat lelah penulis di sela-sela padatnya proses penyusunan skripsi ini. Di kala jenuh dan lelah menghampiri, konten-konten beliau senantiasa hadir dan berhasil membuat penulis kembali semangat untuk melanjutkan penulisan ini.
21. Untuk diri sendiri, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah memilih untuk tetap melangkah di tengah rasa sakit yang tidak selalu bisa diceritakan, di tengah keraguan yang datang diam-diam, dan di tengah hari-hari yang terasa lebih berat dari yang seharusnya. Terima kasih juga sudah mengizinkan diri untuk merasakan bahagia, untuk tertawa, dan untuk menikmati setiap momen kecil yang hadir di sela-sela perjalanan ini. Perjalanan ini tidak mudah, dan kamu tahu itu lebih dari siapa pun. Tapi kamu tetap ada, tetap berdiri, dan sampai di sini. Itu lebih dari cukup.
22. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Wassalamua'alaikum warohmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 20 Mei 2026

Nurul Rahmadani

DAFTAR ISI

	Halaman
RÉSUMÉ	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Psikologi Sastra.....	5
2.1.1 Psikologi Sastra David Krech.....	6

2.1.2 Teori Klasifikasi Emosi David Krech.....	7
2.2 Semantik.....	14
2.2.1 Makna.....	15
2.2.2 Makna Menurut Geoffrey Leech.....	16
2.3 Album Soundtrack <i>La Reine des Neiges</i>	20
2.4 Penelitian Relevan.....	23
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Metode.....	26
3.2 Data dan Sumber Data.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
3.5 Keabsahan Data.....	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Emosi fundamental atau primer.....	37
4.2.2 Emosi sensoris.....	44
4.2.3 Emosi penilaian diri.....	49
4.2.4 Emosi hubungan sosial.....	60
4.3 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis.....	67
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembagian Kodifikasi Data	28
2. Contoh tabel Klasifikasi Emosi pada lirik <i>La Renouveau</i>	30
3. Pembagian jenis klasifikasi emosi	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Poster Film <i>La Reine Des Neiges</i>	20

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosi. Melalui bahasa, pengalaman batin yang bersifat abstrak dapat diekspresikan serta dipahami oleh orang lain. Menurut Keraf (2009), bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk menyalurkan ekspresi estetik dan menyampaikan nilai-nilai budaya. Dalam hal ini, bahasa memiliki peran ganda yaitu sebagai alat komunikasi rasional sekaligus sebagai sarana untuk mengungkapkan keindahan, emosi, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan penting bagi individu untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Bahasa asing tidak hanya difokuskan pada aspek gramatikal, tetapi juga pada kemampuan memahami budaya dan ekspresi yang melekat di dalamnya. Melalui bahasa asing, seseorang dapat menembus batas geografis dan kultural untuk memahami cara berpikir dan berperasaan bangsa lain. Sejalan dengan itu, menurut Fauziati (2015), pembelajaran bahasa asing perlu diintegrasikan dengan aspek budaya dan sastra agar pembelajar tidak hanya menguasai struktur linguistik, tetapi juga makna sosial dan emosional di balik penggunaan bahasa tersebut.

Salah satu bahasa asing yang memiliki nilai historis, budaya, dan estetika tinggi adalah bahasa Prancis. Bahasa ini dikenal sebagai bahasa diplomasi, kesenian,

dan sastra dunia. Melalui karya sastra dan musik berbahasa Prancis, pembelajar dapat mengenal cara berpikir, sistem nilai, serta ekspresi emosional masyarakat Prancis. Menurut Zaimar (2014), karya sastra, termasuk lirik lagu, merupakan bentuk miniatur kehidupan yang merefleksikan pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia. Lirik lagu, sebagai perpaduan antara bahasa dan musik, memiliki kekuatan emosional yang khas karena dapat menyampaikan pesan melalui diksi, irama, dan simbolisme.

Untuk memahami emosi yang terkandung dalam lirik, digunakan pendekatan psikologi sastra, yakni cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara karya sastra dan aspek kejiwaan tokoh maupun pengarang. Ratna (2015), menjelaskan bahwa psikologi sastra berfokus pada pengungkapan unsur emosional dan kejiwaan yang tercermin dalam teks sastra. Salah satu teori yang relevan digunakan adalah klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh David Krech, Richard Crutchfield, dan Egerton Ballachee (1974). Teori ini mengelompokkan emosi manusia ke dalam beberapa kategori dasar. Melalui klasifikasi ini, bentuk-bentuk emosi yang muncul dalam lirik lagu dapat diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis, sehingga membuka pemahaman baru mengenai cara bahasa.

Sebelumnya, penelitian sejenis sudah pernah diteliti. Beberapa penelitian yang ditemukan yaitu artikel jurnal oleh Fadillah dan Harahap (2023), dengan judul Bentuk Emosi dalam Lagu “Cermin” Karya Nadin Amizah: Kajian Psikologi Sastra, kemudian artikel jurnal lainnya yaitu Psikologi Emosi Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf (Kajian Psikologi Sastra David Krench) yang disusun oleh Habsya dan Shofiyudin (2024). Namun dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan sudut pandang yang berbeda. Kedua artikel jurnal tersebut menggunakan lagu berbahasa Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan lagu berbahasa Prancis. Peneliti memilih lagu-lagu dalam film *La Reine des Neiges (Frozen)* versi Prancis untuk diteliti. Alasan peneliti memilih lagu tersebut karena, lagu-lagu dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap naratif, tetapi juga sebagai media ekspresi psikologis tokoh-tokohnya. Lirikny

sarat dengan makna emosional yang menggambarkan konflik batin, perjuangan, dan kebebasan diri. Dan filmnya tersendiri ditayangkan untuk semua khalayak umur, hingga menjadikannya layak untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, apa sajakah jenis emosi yang terkandung dalam *album soundtrack La Reine des Neiges* versi Prancis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis emosi yang terkandung dalam album soundtrack *La Reine des Neiges* versi Prancis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi sastra. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang relevan bagi peneliti lain atau mahasiswa yang tertarik mendalami analisis emosi dan makna dalam karya sastra melalui pendekatan psikologis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi Pemelajar Bahasa Perancis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam kepada pemelajar bahasa Perancis tentang analisis emosi dalam konteks psikologi sastra.

2. Bagi Pengajar Bahasa Perancis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pengajar bahasa Perancis untuk memperoleh referensi dan wawasan mengenai emosi serta pesan moral, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran berbasis psikologi sastra.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan antara emosi, makna, dan pesan moral dalam karya sastra melalui lensa psikologi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan kajian interdisipliner yang memandang karya sastra sebagai hasil dari aktivitas kejiwaan manusia, mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi untuk memahami dimensi emosional, kognitif, dan sosial yang terkandung di dalamnya. Menurut Endraswara (2003), psikologi sastra adalah kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan, di mana karya tersebut tidak lepas dari kehidupan yang menggambarkan berbagai rangkaian kepribadian manusia. Pendekatan ini menekankan bahwa sastra bukan sekadar teks estetis, tetapi juga cerminan dari dinamika batin pengarang, tokoh, dan pembaca, yang mencakup emosi, motivasi, dan konflik psikologis. Menurut Ratna dalam (Albertine, 2010) psikologi sastra, khususnya melalui pendekatan psikologi analitik, bertujuan untuk “menemukan aspek-aspek ketaksadaran yang diduga merupakan sumber-sumber penyimpangan psikologis sekaligus dengan terapinya, dipengaruhi oleh faktor seperti teknologi dengan dampak negatifnya dan lingkungan hidup”. Dengan demikian, psikologi sastra tidak hanya berfokus pada analisis teks, tetapi juga pada konteks sosial dan psikologis yang membentuk karya tersebut.

Psikologi sastra tidak memiliki tujuan untuk memecahkan masalah psikologis secara klinis, melainkan bertujuan memahami aspek-aspek kejiwaan yang tersirat dalam karya sastra. Menurut Amelia (2025), pendekatan psikologi sastra dapat berfungsi sebagai metode analisis, yang menjadikannya relevan untuk studi mendalam tentang karakter dan pengarang. Psikologi lahir sebagai ilmu untuk mempelajari kejiwaan manusia, dengan objek penelitian yang berpusat

pada individu dalam konteks sosial, sedangkan sastra muncul dari kehidupan masyarakat, di mana pengarang, sebagai bagian dari komunitas, menciptakan karya yang mencerminkan proyeksi kejiwaan mereka. Tokoh-tokoh dalam sastra, terutama dalam bentuk narasi panjang seperti novel, sering kali mengandung muatan kejiwaan yang kaya, yang secara tidak sadar diproyeksikan oleh pengarang berdasarkan pengalaman sosialnya. Menurut Ratna dalam (Albertine, 2010) pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya, yang menjadi cermin dari dinamika psikologis masyarakat, dengan kata lain bahwasannya karya sastra, khususnya novel, menawarkan gambaran terperinci tentang kejiwaan yang dapat dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan pendekatan interdisipliner yang mengkaji karya sastra sebagai representasi aktivitas kejiwaan manusia. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada unsur estetika teks, tetapi juga pada dinamika psikologis yang meliputi emosi, motivasi, dan konflik batin yang tercermin dalam karya. Psikologi sastra memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara pengarang, tokoh, dan pembaca dalam konteks pengalaman psikologis dan sosial. Dengan demikian, psikologi sastra menjadi landasan penting dalam mengungkap makna emosional yang terkandung dalam karya sastra secara lebih mendalam.

2.1.1 Psikologi Sastra David Krech

David Krech adalah seorang psikolog Amerika yang lahir pada 27 Maret 1909 di Švenčionys, Lithuania. Ia bermigrasi ke Amerika Serikat bersama keluarganya pada tahun 1913 dan kemudian mengembangkan karier akademiknya di bidang psikologi sosial dan kognitif. Krech menempuh pendidikan di New York University dan University of California, Berkeley, hingga meraih gelar doktor pada tahun 1933.

Pada 1974, David Krech bersama rekan-rekannya (Richard S. Crutchfield, dan Norman Livson) membuat buku bersama dengan judul *Elements of Psychology*. Buku tersebut menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk memahami berbagai dimensi emosi manusia, yang dapat diterapkan dalam analisis psikologi sastra.

2.1.2 Teori Klasifikasi Emosi David Krech

Klasifikasi emosi ialah emosi-emosi kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan yang sering kali dianggap sebagai emosi yang saling mendasar (*primary emotion*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meingkatkan ketegangan (Krech, 1974).

Krech mengklasifikasikan emosi ke dalam empat kategori utama yang mencerminkan kompleksitas pengalaman kejiwaan: emosi dasar, emosi sensoris, emosi penilaian diri, dan emosi hubungan sosial.

2.1.1.1 Emosi Dasar

Dalam teori klasifikasi emosi, Krech (1974) menjelaskan bahwa senang, kemarahan, ketakutan dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling dasar (*primary emotions*).

a. Senang

Rasa senang adalah ungkapan emosional seseorang yang memancarkan kebahagiaan atau kegembiraan dalam mencapai sebuah tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Krech (1974) rasa senang merupakan emosi pertama dalam klasifikasi emosi dasar. Senang adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan mencapai suatu tujuan. Kondisi situasional penting untuk kebahagiaan adalah bahwa orang tersebut berusaha menuju tujuan dan

merealisasikannya. Menurut Krech dalam teorinya, contoh dalam emosi senang yaitu seperti memainkan permainan atau kuis. Apabila ia senang atau mendapatkan skor maka akan timbul perasaan gembira karena ia telah berhasil mencapai tujuan tersebut, hal itulah yang disebut sebagai rasa senang dalam contoh yang diberikan oleh Krech.

b. Marah

Rasa marah merupakan luapan emosi yang disebabkan akibat tidak tercapainya suatu tujuan yang menyebabkan adanya peningkatan denyut jantung maupun tekanan darah. Rasa marah merupakan suatu emosi yang alami, primer dapat dialami setiap manusia pada suatu waktu. Kondisi penting untuk membangkitkan kemarahan adalah pemblokiran pencapaian tujuan, apabila ada frustrasi yang terjadi secara terus-menerus dari pencapaian suatu tujuan dengan akumulasi bertahap dari ketegangan. Menurut Krech (1974), rasa marah bersumber dari tidak tercapainya tujuan. Oleh sebab itu, ketegangan muncul secara perlahan yang menyebabkan seseorang mengalami emosi yang disebut sebagai rasa marah. Rasa marah tidak hanya timbul karena tidak tercapainya suatu tujuan, namun bisa terjadi karena seseorang dihadapkan pada situasi yang tidak ia harapkan ataupun benci, sehingga muncul stres atau frustrasi sehingga timbulah rasa marah.

c. Takut

Menurut Krech (1974), rasa senang dan kemarahan adalah emosi “pendekatan”, karena melibatkan perjuangan untuk mencapai suatu tujuan. Rasa takut merupakan sebuah bentuk emosi yang berguna dalam pelarian diri untuk menghindari bahaya. Pada teorinya, Krech memberikan contoh seekor kera. Terdapat objek tiruan yang diletakkan di dekat kandangnya dan melihat reaksi yang ditimbulkan dari kera tersebut. Hasilnya yaitu, kera tersebut takut melihat objek asing yang menyerupai dirinya karena dianggap sebagai ancaman dan dapat menguasai wilayah kekuasaannya.

d. Sedih

Kesedihan merupakan suatu emosi yang berhubungan dengan perasaan kehilangan dan tidak beruntung akibat hal yang diharapkan tidak sejalan sesuai harapan ataupun yang direncanakan. Menurut Krech (1974), kesedihan atau dukacita adalah perasaan yang berkaitan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kesedihan yang mendalam bisa terjadi karena mengalami kehilangan sesuatu yang sangat berharga. Menurut Parkes dalam (Minderop, 2010) kesedihan yang berlarut-larut dapat menyebabkan depresi dan putus asa sehingga menyebabkan gangguan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah sehingga menarik diri dari pergaulan.

2.1.1.2 Emosi yang Berhubungan dengan Stimulus Sensor

Emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik adalah emosi yang berkaitan dengan rangsangan indra menyenangkan dan tidak menyenangkan oleh benda-benda. Menurut Krech (1974), emosi yang dihasilkan cenderung diarahkan menuju objek positif atau negatif. Klasifikasi emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik terdapat tiga emosi, yaitu rasa sakit, jijik dan kenikmatan.

a. Sakit

Rasa sakit adalah adanya sesuatu buruk yang terjadi pada tubuh, dapat terjadi pada pikiran, tubuh dan bahkan jiwa. Pengalaman tidak menyenangkan biasanya berhubungan dengan stimulasi ujung saraf sensorik, kerusakan saraf, atau stimulasi sensorik. Menurut Krech (1974), hal ini berkaitan dengan peningkatan denyut jantung dan laju respirasi, pelebaran pupil dan wajah yang meringis.

b. Jijik

Rasa jijik merupakan emosi yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap kotor dan hal-hal negatif lain. Dalam kaitannya, rasa jijik biasanya

berhubungan dengan indra pengecap dan dilanjutkan dengan indra yang menyebabkan perasaan yang sama seperti indra penciuman, peraba dan penglihatan. Menurut Krech (1974), terdapat berbagai macam benda yang jika dilihat, berbau, terasa, atau menyentuh menggugah perasaan tidak menyenangkan atau jijik-akut yang melibatkan kecenderungan penghindaran yang kuat.

c. Kenikmatan

Kenikmatan merupakan emosi yang menunjukkan suatu rasa senang, kepuasan dan lezat. Intensitas kesenangan sangat bervariasi mulai dari kesenangan kecil, kepuasan dan kesukaan secara berlebihan seperti sebuah ekstasi (Krech, 1974).

2.1.1.3 Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri

Menurut Krech (1974), perasaan keberhasilan dan kegagalan, rasa malu, bangga, rasa bersalah dan penyesalan adalah emosi yang harus dilakukan dengan persepsi seseorang dari perilaku sendiri dalam kaitannya dengan berbagai standar penting sebuah perilaku. Penilaian dilakukan oleh pengamatan orang lain terhadap orang yang dituju.

a. Sukses dan Gagal

Kesuksesan dan kegagalan merupakan dua hal yang saling berhubungan. Biasanya kesuksesan dan kegagalan berhubungan dengan prestasi. Apabila prestasi tersebut dapat dicapai maka bisa disebut sebagai kesuksesan, begitupula sebaliknya, jika prestasi tersebut tidak berhasil didapat maka dapat disebut dengan kegagalan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Krech (1974), bahwa kesuksesan dan kegagalan harus didefinisikan dalam hal persepsi orang itu sendiri. Sukses dan gagal termasuk dalam kategori klasifikasi emosi yang menyinggung penilaian diri sendiri.

b. **Bangga dan Malu**

Rasa bangga dan malu merupakan dua hal yang saling berhubungan pula. Bangga adalah perasaan saat adanya kepuasan diri yang terjadi pada seorang individu saat suatu tujuan atau keinginannya tercapai sedangkan malu adalah perasaan saat seseorang individu melakukan sebuah tindakan yang memalukan dan kemudian ingin menutupinya. Menurut Krech (1974), bangga adalah pengalaman kepuasan yang terjadi ketika seorang individu positif mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya.

c. **Bersalah dan Menyesal**

Tidak jauh berbeda dengan rasa bangga dan malu, rasa bersalah dan menyesal juga merupakan hal yang saling berhubungan. Perasaan bersalah merupakan sebuah perasaan yang dialami setelah melakukan sesuatu yang dianggap melanggar sebuah kebenaran, melanggar sebuah moral atau bahkan melanggar sebuah peraturan. Saat seorang individu melakukan kesalahan ia akan merasakan perasaan bersalah dan biasanya akan timbul pula perasaan menyesal.

2.1.1.4 Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain

Menurut Krech (1974), banyak pengalaman emosional kita berkaitan dengan hubungan diri sendiri dengan orang lain sebagai obyek dalam lingkungan kita seperti perasaan yang diarahkan ke arah mereka. Dalam teori ini, Krech membaginya menjadi dua kategori, yaitu rasa cinta dan rasa benci.

a. **Cinta**

Cinta merupakan suatu emosi yang dirasakan oleh seorang individu terhadap objek maupun individu lainnya. Rasa cinta juga dapat diartikan sebagai pengorbanan diri, empati, perhatian maupun kasih sayang. Hal ini sejalan dengan pendapat Krech dalam (Minderop, 2010) pengalaman cinta bervariasi

dalam beberapa bentuk; mulai dari intensitas yang memiliki rentang terlembut sampai kepada yang amat mendalam; dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar dan agitatif. Oleh karena itu, esensi cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya.

b. Benci

Rasa benci merupakan emosi yang melambangkan permusuhan, iri hati dan ketidaksukaan terhadap suatu objek maupun individu. Rasa benci juga merupakan keinginan untuk menghancurkan atau menghindari hal yang tidak disukai. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan namun, perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sampai objek tersebut hancur (Krech dalam Minderop, 2010).

Pendekatan Krech menekankan bahwa emosi tidak hanya reaksi instan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses kognitif, pengalaman masa lalu, dan konteks sosial, menjadikannya alat yang berguna untuk menganalisis lapisan kejiwaan dalam sastra. Teori ini menyarankan bahwa emosi dalam karya sastra dapat mencerminkan proyeksi kejiwaan pengarang, yang sering kali tidak disadari. Menurut Endraswara (2003), teori Krech memungkinkan kita melihat bagaimana emosi tokoh dalam sastra mencerminkan dinamika batin pengarang yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, yang menunjukkan relevansi teori ini dalam psikologi sastra. Penjelasan tersebut memberikan pandangan bahwa teori ini juga memungkinkan pengamatan terhadap transisi emosi, seperti perubahan dari takut menjadi keberanian, yang sering menjadi tema utama dalam perkembangan plot atau karakter, sebagaimana yang dijelaskan Minderop (2010), perubahan emosi dalam narasi mencerminkan perjalanan psikologis yang dapat dianalisis melalui pendekatan Krech.

Keunggulan teori Krech terletak pada fleksibilitasnya untuk diterapkan pada berbagai konteks budaya dan naratif, karena emosi yang diklasifikasikan dapat bervariasi menurut latar belakang sosial tokoh atau pengarang. Teori ini juga membedakan sumber emosi, apakah berasal dari stimulus eksternal, evaluasi diri, atau interaksi sosial yang memungkinkan analisis yang lebih terperinci dibandingkan pendekatan emosi sederhana. Menurut Minderop (2010), klasifikasi emosi Krech membantu mengidentifikasi emosi kompleks seperti rasa bersalah atau empati, yang sering menjadi elemen kunci dalam membangun simpati pembaca, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa teori ini dapat digunakan untuk memetakan emosi dalam teks secara mendalam. Selain itu, teori Krech memperhatikan bagaimana emosi berkembang seiring waktu dalam cerita, dipengaruhi oleh peristiwa naratif dan hubungan antar-karakter, sejalan dengan Endraswara (2003), bahwa proses dinamis emosi yang mencerminkan kehidupan nyata dalam sastra.

Teori ini juga memiliki dimensi kognitif yang kuat, di mana emosi tidak hanya dirasakan tetapi juga dievaluasi oleh individu berdasarkan pengalaman dan harapan mereka. Krech (1974) menjelaskan bahwa evaluasi kognitif memainkan peran besar dalam intensitas dan jenis emosi yang dialami, yang dapat dilihat dalam refleksi tokoh sastra, yang memungkinkan analisis terhadap bagaimana tokoh menilai diri mereka sendiri atau orang lain. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana pengarang memproyeksikan emosi mereka ke dalam karya, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang sejalan dengan pendekatan psikoanalitis dalam psikologi sastra. Minderop (2010), menambahkan bahwa teori Krech memberikan dasar untuk menganalisis proyeksi emosi pengarang, yang sering kali tersembunyi dalam simbolisme narasi. Dengan demikian, teori David Krech menawarkan kerangka yang kaya dan terstruktur untuk menggali emosi dalam karya sastra, membantu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memahami perkembangan emosi dalam konteks naratif yang kompleks.

2.2 Semantik

Semantik merupakan telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Tarigan (1985), semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya. Jadi semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bahwa semantik itu adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa, yakni fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1990).

Semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Studi yang mempelajari makna merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkat tertentu. Maksudnya apabila komponen bunyi menduduki pertama, tata bahasa pada tingkat kedua sedangkan komponen makna menduduki tingkat yang terakhir. Hubungan ketiga komponen tersebut karena bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak mengacu pada lambang-lambang yang memiliki tatanan bahasa memiliki bentuk dan hubungan yang mengasosiasikan adanya makna, (Aminuddin dalam Daulay, 2024).

Semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bahasa memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bagian bagian yang mengandung masalah semantik adalah leksikon dan morfologi (Chaer, 1990).

Ada beberapa jenis semantik, yang dibedakan berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa itu, maka jenis semantiknya disebut semantik leksikal. Semantik leksikal ini diselidiki makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang ada pada leksem-leksem itu disebut makna leksikal. Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan-bahasa bermakna. Istilah leksem ini kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sistaksis, dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil (Chaer, 1990).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, baik pada tingkat kata, frasa, maupun kalimat. Semantik berperan penting dalam memahami hubungan antara tanda bahasa dengan apa yang diacu atau dimaknainya. Dengan adanya semantik, makna dalam bahasa dapat dianalisis secara sistematis, sehingga membantu dalam memahami pesan yang terkandung dalam suatu ujaran atau teks secara lebih tepat dan mendalam.

2.2.1 Makna

Menurut Hornby dalam (Daulay 2024) makna ialah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud. Pendapat lain menurut Poerwadarminta dalam (Daulay 2024) makna merupakan arti atau maksud. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Daulay 2024) kata makna diartikan sebagai (i) arti: ia memperhatikan makna setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu, (ii) maksud pembicara atau penulis, (iii) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin dalam Daulay 2024). Dari batasan pengertian itu dapat diketahui adanya tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yakni (1) makna

adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, serta (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Menurut Djajasudarma dalam (Daulay 2024) makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Menurut Palmer dalam (Daulay, 2024) makna hanya menyangkut intrabahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons dalam (Daulay 2024) menyebutkan bahwa mengkaji makna atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata kata lain. Harimurti (2008) berpendapat makna (*meaning, linguistic meaning, sense*) yaitu: (1) maksud pembicara, (2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, (3) hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya, (4) cara menggunakan lambang lambang bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, baik pada tingkat kata, frasa, maupun kalimat. Semantik berperan penting dalam memahami hubungan antara tanda bahasa dengan apa yang diacu atau dimaknainya. Dengan adanya semantik, makna dalam bahasa dapat dianalisis secara sistematis, sehingga membantu dalam memahami pesan yang terkandung dalam suatu ujaran atau teks secara lebih tepat dan mendalam.

2.2.2 Makna Menurut Geoffrey Leech

Makna merupakan salah satu aspek paling mendasar dalam kajian semantik. Secara etimologis, kata makna atau meaning berasal dari kata kerja *to mean*, yang berarti “berarti” atau “maksud”. Geoffrey Leech dalam bukunya

Semantics: *The Study of Meaning* (1981) menjelaskan bahwa makna adalah hubungan antara bentuk linguistik (kata, frasa, atau kalimat) dengan apa yang diacu atau diwakilinya, baik dalam dunia nyata maupun dalam pikiran penutur. Menurut Leech (1981), makna bersifat kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu dimensi saja. Setiap ujaran dapat memuat lebih dari satu jenis makna secara bersamaan. Oleh karena itu, ia mengembangkan konsep tujuh jenis makna (*seven types of meaning*) untuk menjelaskan keberagaman fungsi dan nuansa makna dalam bahasa. Leech juga membedakan antara makna linguistik (*linguistic meaning*) yakni makna yang melekat pada satuan bahasa itu sendiri dan juga makna pragmatik (*speaker meaning*) yakni makna yang dimaksudkan oleh penutur dalam konteks tertentu. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa makna tidak hanya berkaitan dengan sistem bahasa secara internal, tetapi juga erat hubungannya dengan konteks sosial dan psikologis pengguna bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna merupakan unsur penting dalam bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan maksud, gagasan, dan informasi dari penutur kepada pendengar. Makna tidak hanya berkaitan dengan arti kata secara leksikal, tetapi juga melibatkan hubungan antara bahasa, pemakai bahasa, dan konteks penggunaannya. Dengan demikian, pemahaman makna menjadi kunci utama dalam menafsirkan suatu ujaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara tepat.

2.2.2.1 Jenis-jenis Makna Menurut Geoffrey Leech

Leech (1981) membagi makna menjadi tujuh jenis utama, yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Ketujuh jenis makna ini membentuk kerangka yang komprehensif untuk memahami makna leksikal dan kontekstual dalam bahasa.

a. Makna Konseptual (*Conceptual Meaning*)

Makna konseptual, yang juga disebut makna denotatif atau makna kognitif, merupakan makna dasar yang bersifat logis dan objektif. Makna ini menjelaskan isi semantik dari suatu bentuk bahasa secara murni, tanpa melibatkan nilai emosional atau sosial. Sebagai contoh, kata *woman* secara konseptual dapat dijelaskan melalui ciri-ciri [+*human*], [+*adult*], dan [+*female*]. Menurut Leech (1981) makna konseptual merupakan inti dari sistem semantik bahasa, karena makna inilah yang paling relevan dengan struktur gramatikal dan leksikal.

b. Makna Konotatif (*Connotative Meaning*)

Makna konotatif merupakan makna yang melampaui makna konseptual. Ia mencakup asosiasi pribadi, kultural, atau emosional yang dimiliki seseorang terhadap suatu kata. Misalnya, kata *home* secara konseptual berarti “tempat tinggal seseorang”, tetapi secara konotatif dapat menimbulkan asosiasi seperti “kehangatan” dan “rasa aman”. Leech (1981) menyebutkan bahwa makna konotatif mencerminkan pandangan sosial, budaya, dan psikologis masyarakat terhadap suatu konsep, dan karena itu makna ini dapat berubah seiring waktu.

c. Makna Sosial (*Social Meaning*)

Makna sosial berhubungan dengan informasi sosial yang terkandung dalam ujaran. Setiap bentuk bahasa dapat mencerminkan identitas sosial penuturnya, seperti latar belakang pendidikan, status sosial, hubungan antarpener, atau tingkat formalitas situasi. Contohnya, perbedaan antara kata *mother* dan *mum* menggambarkan perbedaan sosial. Makna sosial menunjukkan bahwa bahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda status sosial dan hubungan interpersonal (Leech, 1981).

d. Makna Afektif (*Affective Meaning*)

Makna afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, atau emosi penutur terhadap lawan bicara atau situasi tertentu. Sebagai contoh, kalimat *Shut up!* memiliki makna afektif yang kasar, sedangkan *Please be quiet* menyampaikan pesan

yang sama namun lebih sopan. Makna afektif memperlihatkan bahwa bahasa tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga mengekspresikan kondisi emosional penuturnya.

e. Makna Relektif (*Reflected Meaning*)

Makna reflektif muncul ketika suatu bentuk bahasa memiliki lebih dari satu makna, dan salah satu makna tersebut memengaruhi interpretasi makna lainnya. Misalnya, kata *intercourse* berarti “komunikasi” atau “hubungan”, tetapi sering diasosiasikan dengan “hubungan seksual”. Leech (1981) menjelaskan bahwa makna reflektif sering berhubungan dengan kata-kata tabu atau keagamaan, karena makna yang satu dapat menimbulkan resonansi emosional dari makna lain yang lebih kuat.

f. Makna Kolokatif (*Collocative Meaning*)

Makna kolokatif berhubungan dengan asosiasi makna yang timbul karena kecenderungan suatu kata untuk muncul bersama kata tertentu lainnya. Misalnya, kata *pretty* sering digunakan dengan *girl* atau *flower*, sedangkan *handsome* dengan *boy* atau *man*. Makna kolokatif memperlihatkan bagaimana hubungan antarleksem dalam suatu bahasa memengaruhi persepsi makna.

g. Makna Tematik (*Thematic Meaning*)

Makna tematik berkaitan dengan cara penyusunan informasi dalam kalimat, yakni bagaimana penutur memilih struktur sintaktis tertentu untuk menekankan bagian pesan yang dianggap penting. Misalnya, kalimat *John donated the money to the church* menekankan pelaku, sedangkan *The money was donated to the church by John* menekankan objek. Makna tematik menunjukkan bahwa makna juga ditentukan oleh bagaimana pesan disusun, bukan hanya oleh kata-kata yang digunakan.

2.3 Album Soundtrack *La Reine des Neiges*



Gambar 1. Poster Film *La Reine Des Neiges*

Album *soundtrack La Reine des Neiges* (versi Prancis) dirilis oleh *Walt Disney Records* pada tahun 2013, terdiri dari 32 lagu dalam edisi standar dan 59 lagu dalam edisi *deluxe*, yang mencakup demo, versi karaoke, dan lagu yang tidak digunakan seperti *Life's Too Short*. Partitur orkestra dikomposisikan oleh Christophe Beck, yang mengambil inspirasi dari musik *Sámi* untuk menciptakan nuansa Nordik, termasuk lagu pembuka *Vuelie* oleh Frode Fjellheim. Lagu-lagu utama ditulis oleh Kristen Anderson- Lopez dan Robert Lopez, yang merancang lirik untuk mendukung narasi emosional film.

Penyanyi utama dalam versi Prancis termasuk Anaïs Delva (Elsa), yang membawakan *Libérée, délivrée (Let It Go)*, dan Emmylou Homs (Anna). Lagu-lagu diterjemahkan dengan cermat untuk mempertahankan ritme, emosi, dan sinkronisasi bibir, sebuah proses yang disebut sebagai “defi luar biasa” oleh Rick Dempsey dari *Disney Character Voices International*. Lagu-lagu ini dirancang tanpa permainan kata untuk memudahkan terjemahan ke 41 bahasa, termasuk Prancis, menjaga makna dan dampak emosional. Konteks lagu mencerminkan perjalanan emosional karakter, dari isolasi dan ketakutan hingga

harapan dan cinta, dengan pengaruh musikal dari teater *Broadway* dan tradisi *Disney*. Soundtrack ini sukses secara global, meraih empat kali platinum di AS dan penghargaan *Grammy*. Berikut adalah salah satu lagu utama dalam versi Prancis (*La Reine des Neiges*), posisinya dalam cerita, dan emosi tokoh yang tercermin, berdasarkan narasi film dan konteks emosional:

La Renouveau : Dinyanyikan oleh Anna di awal film saat gerbang Arendelle dibuka untuk penobatan Elsa. Lagu ini menangkap kegembiraan dan harapan Anna untuk koneksi sosial dan cinta, kontras dengan kecemasan Elsa tentang menyembunyikan kekuatannya.

*Ouvrez les volets dans le salon
Laissez entrer cet air, il sent si bon
Et mettez les petits plats dans les grands!
J'étais seule dans ces longs couloirs
Il n'y avait pas de bal le soir
Enfin nous entrons dans l'air du temps
Les invités seront bien vivants
Et tant pis si cela dérange
Mais, moi, j'avais tellement hâte que ça change!*

*Et je vais fêter ce renouveau
Dans ma robe de satin
Je vais fêter ce renouveau
En dansant jusqu'au matin...
Enflammée, exaltée, surexcitée
Ils peuvent bien dire ce qu'ils veulent
Je vais fêter ce renouveau
Je ne serai plus seule
J'ai hâte d'accueillir tous les invités!
Et si je rencontrais l'homme de ma vie?*

*Ce soir je serai la plus belle
 Dans une tenue des plus formelles
 Une jeune fille raffinée et pleine de grâce...
 Il va apparaître tout à coup
 Ce bel inconnu qui saura tout
 Le chocolat m'aidera à faire face!
 Nous parlerons toute la soirée
 Et je me sentirai bizarre
 Car changer de vie c'est tout un art!*

*Je vais fêter ce renouveau
 Dans la magie d'une histoire!
 Je vais fêter ce renouveau
 Qui me donne tellement d'espoir...
 Je sais que ce n'est pas raisonnable
 De rêver de romance...
 Mais je vais fêter ce renouveau
 Je tenterais ma chance!*

*Cache tes pouvoirs, n'en parle pas
 Fais attention, le secret survivra
 Sereine.. Sans peine.. Tu règneras...
 Un seul faux pas, et tout le monde saura
 Mais ce n'est qu'une seule journée, ce n'est qu'une seule journée!
 La pression est si forte, la pression est si forte!
 Dites aux gardes qu'il faut ouvrir les portes! Les portes!*

*Je vais fêter ce renouveau, cache tes pouvoirs n'en parle pas
 Qui m'apporte ce dont j'ai rêvé, fais attention le secret survivra
 Je veux quitter ma tour d'ivoire, sois sage*

Trouver l'amour ce soir! Pas d'états d'âme, de sentiments

Je sens que c'est le bon moment

C'est maintenant ou jamais

Et je vais fêter ce renouveau...

Je vais fêter ce renouveau

Faire ce qui me plaît!

Setiap lagu ditempatkan secara untuk memajukan alur cerita dan menggambarkan perkembangan emosional tokoh, dengan lirik Prancis yang diterjemahkan untuk mempertahankan intensitas emosi dan keselarasan dengan musik.

2.4 Penelitian Relevan

Saat melakukan riset mengenai kajian emosi dalam album soundtrack *La Reine des Neiges*, peneliti menemukan beberapa penelitian cukup relevan terhadap topic penelitian ini.

1. Analisis Klasifikasi Emosi Pada Tokoh Utama dalam Film *Elle* Karya Paul Verhoeven, Disusun oleh Indah Pujiastuti (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Pujiastuti untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama dalam film *Elle* karya Paul Verhoeven yang dirilis pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan memanfaatkan teori klasifikasi emosi David Krech. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 20 emosi tokoh utama dalam film *Elle* karya Paul Verhoeven.

2. Bentuk Emosi dalam Lagu “Cermin” Karya Nadin Amizah : Kajian Psikologi Sastra, Disusun oleh Tasya Fadillah, Nurhayati Harahap (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk emosi dalam lagu “Cermin” karya Nadin Amizah. Teori yang digunakan dalam kajian ini

adalah Teori David Krench. Penelitian ini menghasilkan akhir bahwa lagu tersebut menjelaskan bagaimana perasaan sedih dari seorang Aku. Tidak peduli dalam kondisi apapun Ia harus menunjukkan pada dunia bahwa Ia harus tetap tersenyum dan tertawa walaupun di dalam dirinya penuh kesedihan.

3. Psikologi Emosi Lirik Lagu “Takut” Karya Idigitaf (Kajian Psikologi Sastra David Krench), Disusun oleh Labib Husein Al Habsya, Haris Shofiyudin (2024)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan lirik lagu “Takut” karya Idigitaf dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra David Krench. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emosi yang terkandung dalam lirik meliputi banyak emosi, emosi yang dimaksud ialah : emosi dasar, emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik, emosi yang berkaitan dengan evaluasi diri, dan emosi yang berkaitan dengan orang lain.

Ketiga penelitian di atas menegaskan bahwa pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech memiliki kontribusi yang signifikan. Menurut Pujiastuti (2017) Teori ini terbukti mampu mengidentifikasi emosi tokoh utama dalam medium film secara komprehensif. Menurut Fadillah dan Harahap (2023) teori ini dapat mendeskripsikan bentuk emosi dalam lirik lagu berbahasa Indonesia secara mendalam. Sejalan dengan Habsya dan Shofiyudin (2024) teori ini dapat mengklasifikasikan berbagai jenis emosi yang terkandung dalam karya sastra musikal secara sistematis. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra berbasis teori David Krech terbukti relevan dan aplikatif dalam menganalisis ekspresi emosi pada berbagai bentuk karya sastra.

Meskipun ketiga penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas teori klasifikasi emosi David Krech dalam kajian psikologi sastra, penelitian ini memiliki kebaruan tersendiri. Selama ini, penelitian serupa lebih banyak menggunakan karya berbahasa Indonesia sebagai objek kajian, baik berupa buku fiksi, film maupun lirik lagu. Akibatnya, dimensi linguistik dan kultural yang

melekat pada karya berbahasa asing terlebih khususnya bahasa Prancis, belum pernah dieksplorasi secara mendalam dalam kerangka psikologi sastra menggunakan teori ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menghadirkan album soundtrack film animasi *La Reine des Neiges* versi Prancis sebagai objek kajian dalam bentuk karya sastra audiovisual berbahasa Prancis yang belum pernah dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra David Krech sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan satu karya tunggal, penelitian ini menganalisis tujuh lagu sekaligus sehingga mampu menangkap perkembangan emosi tokoh secara utuh sepanjang narasi film. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan teori makna Geoffrey Leech sebagai landasan semantik sebelum klasifikasi emosi dilakukan. Hal ini merupakan sebuah kombinasi pendekatan yang tidak ditemukan dalam ketiga penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan objek kajian psikologi sastra ke ranah karya berbahasa Prancis, tetapi juga menghadirkan kerangka analisis yang lebih berlapis melalui perpaduan semantik dan psikologi sastra.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis analisis isi (*content analysis*) deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis dan interpretasi makna dalam lirik lagu, bukan data numerik. Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara alamiah dengan fokus pada interpretasi data *non-numerik*. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan emosi berdasarkan teori David Krech dan makna berdasarkan teori Geoffrey Leech. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan jenis emosi yang ditemukan dalam lirik lagu.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa dalam lirik lagu yang mengandung ekspresi emosi berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech. Hal ini sejalan dengan pendapat Kesuma dalam (Mardiyansah, 2021) yang menyatakan bahwa data penelitian adalah objek penelitian beserta konteks satuan bahasa yang melingkupinya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tujuh lagu dalam album *soundtrack* film *La Reine des Neiges versi Prancis*, yaitu *La Renouveau*, *Cœur de glace*, *Je voudrais un bonhomme de neige*, *L'Amour est un cadeau*, *Libérée, délivrée*, *L'Été*, dan *La Renouveau (Reprise)*. Lirik lagu diperoleh dari *platform Spotify*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dikombinasikan dengan metode teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap). Teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan teks lirik lagu sebagai data utama dari sumber resmi yang telah ditetapkan, yaitu kanal *YouTube* resmi *Disney Prancis* dan *Spotify*. Sementara itu, metode SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) diterapkan melalui teknik dasar sadap, yaitu dengan mendengarkan secara saksama lagu-lagu dalam album *soundtrack La Reine des Neiges* untuk memastikan kesesuaian antara teks lirik yang tertulis dengan audio yang sesungguhnya. Metode SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), di mana peneliti berposisi sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam pembentukan data, melainkan hanya mencermati teks lirik yang sudah terbentuk sebagai karya yang berdiri sendiri.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan teks lirik

Peneliti mengunduh dan mencatat teks lirik ketujuh lagu dari kanal *YouTube* resmi *Disney Prancis* sebagai sumber primer. Teks lirik kemudian dicocokkan dengan audio lagu untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewat atau keliru.

2. Pemahaman teks

Untuk membantu pemahaman teks pada lirik lagu, peneliti melakukannya dengan menerjemahkan secara keseluruhan setiap lirik menggunakan bantuan Google Terjemahan dan untuk mevalidasi hasil terjemahan, peneliti menggunakan *website DeepL* dan juga terjemahan yang tersedia pada *platform* resmi Disney di *Spotify*. Di samping itu, jika terdapat bagian lirik yang sulit untuk dipahami, peneliti melakukan diskusi dengan para dosen pembimbing untuk pemahaman yang lebih baik dan tepat.

3. Identifikasi dan pencatatan data

Peneliti membaca dan menyimak seluruh lirik secara berulang untuk mengidentifikasi setiap kata, frasa, atau klausa yang diduga mengandung ekspresi emosi. Setiap data yang ditemukan ditandai dan dicatat sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti juga mengidentifikasi jenis makna berdasarkan teori Leech sebagai landasan sebelum klasifikasi emosi dilakukan.

4. Kodifikasi data

Setiap datum yang telah diidentifikasi diberikan kode unik untuk memudahkan pelacakan dan verifikasi data. Sistem kodifikasi yang digunakan mengikuti format (Kode Lagu/Nomor Data/Nomor Baris). Kode lagu diambil dari singkatan judul masing-masing lagu sebagai berikut.

Tabel 1. Pembagian Kodifikasi Data

Judul Lagu	Kode
<i>La Renouveau</i>	LR
<i>Cœur de glace</i>	CG
<i>Je voudrais un bonhomme de neige</i>	JV
<i>L'Amour est un cadeau</i>	AC
<i>Libérée, délivrée</i>	LD
<i>L'Été</i>	LE
<i>La Renouveau (Reprise)</i>	LRR

Sebagai contoh, kode LR/01/B1-2 berarti data berasal dari lagu *La Renouveau*, merupakan data pertama, dan diambil dari baris 1 sampai 2.

5. Klasifikasi data ke dalam tabel

Data yang telah dikodifikasi kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel analisis yang memuat kolom kode data, teks lirik beserta terjemahannya, jenis makna berdasarkan teori Leech, keterangan analisis, dan jenis emosi

berdasarkan teori Krech. Tabel ini menjadi instrumen utama yang digunakan sepanjang proses analisis.

Tabel 2. Contoh tabel Klasifikasi Emosi pada lirik *La Renouveau*

Kode	Lirik Lagu	Jenis Klasifikasi Makna					Keterangan	Jenis Klasifikasi Emosi			
		(Teori Leech)						(Teori David Krech)			
		KS	KN	A	R	T		1	2	3	4
LR/05/B6	<p><i>Enfin nous entrons dans l'air du temps</i></p> <p><u>Akhirnya kita mengikuti perkembangan zaman</u></p>		✓	✓			Transisi menuju kehidupan yang lebih terbuka dan normal, sesuai penjelasan Krech (1974) bahwa emosi senang muncul ketika sesuatu yang diharapkan akhirnya terwujud.	✓			
LR/02/B3	<p><i>Mettez les petits plats dans les grands</i></p> <p><u>Sajikanlah yang terbaik dari yang terbaik (Idiom)</u></p>		✓				Persiapan besar untuk peristiwa penting dalam hidup, Krech (1974) mengkategorikan sebagai ekspresi emosi senang yang bersumber dari antisipasi terhadap sesuatu yang positif.	✓			

Keterangan :

Jenis Klasifikasi Makna (Teori Leech) :

1. KS = Konseptual
2. KN = Konotatif
3. S = Sosial
4. A = Afektif
5. R = Relektif
6. KL = Kolokatif
7. T = Tematik

Jenis Klasifikasi Emosi (Teori David Krech) :

1. Emosi fundamental atau primer (senang, marah, takut, dan sedih).
2. Emosi sensoris (sakit, jijik, atau kenikmatan).
3. Emosi penilaian diri (sukses, gagal, bangga, malu, bersalah, atau menyesal).
4. Emosi hubungan sosial (cinta, benci, atau empati).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong (dalam Ardiyanti, 2023) yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengelompokan, pengurutan, pengategorian, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Setelah seluruh data terkumpul dan dikodifikasi, peneliti melakukan reduksi data, yaitu proses menyaring dan memilih data yang benar-benar relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Pada tahap ini, data yang tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan pada bagian 3.2 dikeluarkan dari korpus analisis. Reduksi data dilakukan untuk memastikan bahwa hanya kata, frasa, atau klausa yang secara jelas mengandung ekspresi emosi berdasarkan teori David Krech yang masuk ke tahap analisis berikutnya, sehingga hasil penelitian lebih terfokus dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Identifikasi Jenis Makna Berdasarkan Teori Leech

Sebelum diklasifikasikan secara emosional, setiap data terlebih dahulu diidentifikasi jenis maknanya berdasarkan tujuh jenis makna Geoffrey Leech, yaitu makna konseptual (KS), konotatif (KN), sosial (S), afektif (A), reflektif (R), kolokatif (KL), dan tematik (T). Tahap ini penting karena jenis makna yang terkandung dalam suatu lirik menjadi landasan untuk menentukan bagaimana emosi dalam lirik tersebut diungkapkan, apakah melalui makna tersurat, makna tersirat, atau makna yang terbentuk dari konteks sosial dan budaya. Apabila suatu data mengandung lebih dari satu jenis makna, maka seluruh jenis makna yang relevan dicantumkan dalam tabel analisis.

3. Klasifikasi Emosi Berdasarkan Teori David Krech

Setelah jenis makna ditetapkan, peneliti mengklasifikasikan setiap datum ke dalam salah satu dari empat kategori emosi David Krech, yaitu emosi fundamental atau primer (senang, marah, takut, sedih), emosi sensoris

(kenikmatan, sakit, jijik), emosi penilaian diri (bangga, malu, sukses, gagal, bersalah, menyesal), dan emosi hubungan sosial (cinta, benci, empati). Proses klasifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan hal secara bersamaan, yaitu makna leksikal kata atau frasa dalam lirik, konteks baris lirik secara keseluruhan, dan konteks narasi film di mana lagu tersebut dinyanyikan. Hal ini penting karena satu lirik yang sama bisa mengandung makna emosi yang berbeda apabila dilepaskan dari konteksnya. Apabila suatu data dapat diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu kategori emosi, maka peneliti menentukan kategori yang paling dominan berdasarkan konteks narasi yang melingkupinya.

4. Penyajian Data

Hasil klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel analisis per lagu yang memuat kode data, teks lirik beserta terjemahannya, jenis makna berdasarkan Leech, keterangan analisis, dan kategori emosi berdasarkan Krech. Penyajian dalam bentuk tabel dipilih karena memudahkan pembaca untuk melihat pola distribusi emosi secara keseluruhan di setiap lagu maupun di seluruh album.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh data dianalisis dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola emosi yang ditemukan secara keseluruhan. Kesimpulan mencakup jenis emosi apa saja yang dominan muncul dalam album, bagaimana distribusinya antar lagu, dan apa hubungan antara pola emosi tersebut dengan narasi film secara utuh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berangkat dari temuan-temuan spesifik pada setiap data untuk kemudian ditarik menjadi gambaran umum mengenai dimensi psikologis yang terkandung dalam album *soundtrack La Reine des Neiges* versi Prancis.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2019), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui dua cara berikut.

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2019), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan teks lirik yang diperoleh dari kanal YouTube resmi Disney Prancis dengan audio lagu pada *platform* Spotify untuk memastikan keakuratan data. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori sebagai landasan analisis, yaitu teori klasifikasi emosi David Krech (1974) dan teori makna Geoffrey Leech (1981), sehingga temuan data dapat dimaknai secara lebih komprehensif dan tidak bersandar pada satu perspektif saja.

2. Member check

Menurut Sugiyono (2019), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau pihak yang berkompeten, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud. Dalam penelitian ini, proses pengecekan dilakukan bersama Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2. Apabila terdapat perbedaan interpretasi dalam pengklasifikasian data, peneliti melakukan diskusi hingga dicapai kesepakatan, sehingga data yang dihasilkan bersifat sahih dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dalam album yang diteliti mengandung beragam ekspresi emosi yang muncul secara bervariasi dalam bentuk kata, frasa, dan klausa. Emosi yang ditemukan mencakup emosi dasar, emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensoris, emosi penilaian diri, serta emosi yang berkaitan dengan hubungan sosial. Dari keseluruhan data, emosi dasar menjadi jenis emosi yang paling dominan, terutama dalam bentuk perasaan senang, sedih, takut, dan marah yang muncul berulang dalam berbagai konteks lirik.

Selain itu, emosi penilaian diri seperti rasa bangga, malu, bersalah, dan menyesal juga cukup banyak ditemukan, yang menunjukkan adanya refleksi terhadap diri sendiri dalam lirik. Emosi yang berkaitan dengan hubungan sosial, seperti cinta, empati, dan benci, turut memperkaya variasi emosi yang muncul. Sementara itu, emosi sensoris seperti kenikmatan, rasa sakit, dan jijik muncul dalam jumlah yang lebih sedikit, namun tetap memberikan kontribusi dalam memperjelas nuansa emosional pada lirik. Secara keseluruhan, distribusi emosi yang ditemukan menunjukkan bahwa ekspresi emosional dalam lirik bersifat beragam, namun cenderung didominasi oleh emosi yang paling mendasar dan sering dialami manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung berbagai bentuk emosi yang dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan. Persamaan tersebut terlihat pada keberagaman jenis emosi

yang muncul serta dominasi emosi tertentu dalam teks. Namun demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih rinci karena menganalisis lebih banyak data, sehingga mampu menunjukkan variasi dan distribusi emosi secara lebih menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pemelajar Bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemelajar bahasa Prancis dalam memahami makna emosional yang terkandung dalam lirik lagu, sehingga tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga memahami nilai budaya dan ekspresi psikologis yang terkandung di dalamnya.

2. Bagi Pengajar Bahasa Prancis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran bahasa Prancis berbasis sastra dan budaya. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar serta membantu siswa memahami makna bahasa secara kontekstual dan emosional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis klasifikasi emosi menggunakan teori David Krech. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan teori psikologi sastra lainnya atau mengkombinasikan dengan kajian linguistik, semiotik, maupun pragmatik agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek kajian yang berbeda, seperti film, novel, atau karya sastra musikal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertine, M. (2010). *Psikologi sastra: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Grasindo.
- Amelia, V. E. & Hikam, A. I. (2025). *Analisis Psikologi Sastra pada Novel Areksa Kajian Psikologi Sigmund Freud*. Jawa Timur: Universitas Islam Zaimul Hasan Genggong Probolinggo.
- Anderson-Lopez, K., Lopez, R., & Beck, C. (2013). *Frozen: Original motion picture soundtrack [Album]*. Walt Disney Records.
- Anderson-Lopez, K., Lopez, R., & Beck, C. (2013). *La reine des neiges : Bande originale française du film [Album]*. Walt Disney Records.
- Anderson-Lopez, K., Lopez, R., & Beck, C. (2013). *Frozen: Original motion picture soundtrack (Deluxe edition) [Album]*. Walt Disney Records.
- Ardiyanti, A., Rosita, D. & Trisna, I. N. (2023). *Representasi Konsep Kepribadian Tokoh Klara dalam Film Sentinelle Melalui Kajian Psikologi Sastra*. Lampung: Universitas Lampung.
- Buck, C., & Lee, J. (Directors). (2013). *Frozen [La reine des neiges] [Film]*. Walt Disney Animation Studios; Walt Disney Studios Motion Pictures.
- Chaer, A. (1990). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conseil de l'Europe. (2001). *Cadre européen commun de référence pour les langues : Apprendre, enseigner, évaluer*. Les Éditions Didier.
- Daulay, N. S., Balqis, R., Ritonga, S. F. S. & Sari, Y. (2024). *Analisis Makna Leksikal dan Makna Gramatikal pada Puisi Hujan Bulan Juni (Sapardi Djoko Damono) dan Implikasinya sebagai Alternatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

- Fadillah, T. & Harahap, N. (2023). *Bentuk Emosi dalam Lagu “Cermin” Karya Nadin Amizah : Kajian Psikologi Sastra*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Fauziati, E. (2015). *Teaching English as a foreign language (TEFL): Principle and practice*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Gay, P., Pogranova, S., Mauroux, L., Trisconi, E., Rankin, E., & Shankland, R. (2022). *Developing students' emotional competencies in English language classes: Reciprocal benefits and practical implications*. International Journal of Environmental Research and Public Health.
- Habsya, L. H. A, & Shofiyudin, H. (2024). *Psikologi Emosi Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf (Kajian Psikologi Sastra David Krench)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Harimurti Kridalaksana. (2008). *Kamus linguistik (Edisi ke-4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hazizah, R., Br Ginting, S. E. P., Br Bangun, S. E., Sigalingging, W. C. & Puteri, A. (2025) *Fungsi Bahasa dalam Interaksi Masyarakat Beragam Budaya*. Sumatera Utara: Universitas Negeri Medan.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krech, D., Crutchfield, R. S., & Livson, N. (1974). *Elements of psychology (3rd ed.)*. New York, NY: Knopf.
- Leech, G. N. (1981). *Semantics: The study of meaning (2nd ed.)*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Mardiansyah, R., Nani, K. & Trisna, I. N. (2021). *Analisis Gaya Bahasa dalam Album À Bout De Rêve Karya Slimané Nibchi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, dan Teori*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pujiastuti, I. (2017). *Analisis Klasifikasi Emosi Pada Tokoh Utama dalam Film Elle Karya Paul Verhoeven*. Malang: Universitas Brawijaya.

Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran semantik*. Bandung: Angkasa.

Zaimar, O. K. S. (2014). *Psikologi sastra: Teori dan penerapannya*. Depok: Gunadarma.